

REFLEKSI KEDISIPLINAN TOKOH JOE SEBAGAI TOKOH UTAMA

DALAM FILM *LEAN ON ME* (1989)

JURNAL SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memenuhi gelar Sarjana Sastra**

Oleh :

ELVIARISTY PUTRI TENDA

15091102009

Sastra Inggris



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2019

REFLEKSI KEDISIPLINAN TOKOH JOE SEBAGAI TOKOH UTAMA DALAM FILM *LEAN ON ME* (1989)

Elviaristy Putri Tenda ¹

Dr. Isnawaty L. Wantasen, S.S.,M.Hum²

Donald R. Lotulung, S.S.,M.Hum³

ABSTRACT

This research is entitled “The Reflection of Discipline of Joe as the Main Character in the Film Lean on Me (1989)”. The objectives of this research are to find out, classify and analyze the discipline of Joe’s character. This research uses a descriptive qualitative method. The data of discipline concept were collected from books, skripsi and articles, and the data about discipline of Joe’s character were taken by screenshots of the scene in the film. The data that have been collected then analyzed by using Kenneth’s theory about discipline and analyzed about the discipline writer by using Snyder’s theory. The result of the research shows, that the discipline of Joe are gives orders a student to put the cigarette off, giving three days reward to the trouble maker student, telling do not smoking at school, ordering to take the foot out of the chair, expurgating the student who broke the school rules and telling to stay away from drugs, Joe scolding the teachers cannot run the school well, he scolding them because they can’t control the students, he asking to the teacher to apply the discipline to the student. While Joe’s discipline that reflected by his gesture, action, and speech are Joe pointed to the student and said to put out the cigarette, Joe take his point finger upward to affirm and said to his student that coming to school is only one reason that is to learn, moving his right hand toward the teacher for to write the trouble maker student to giving reward, and moving his head right side with the upset face to the teacher and scold them.

Keywords: The Reflection of Discipline, Joe’s Character, Lean on Me Film

¹Mahasiswa yang bersangkutan

²Dosen pembimbing materi

³Dosen pembimbing teknis

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan adalah keseluruhan kompleks pengetahuan dan perilaku. Kebudayaan menyangkut yang terkait dengan ilmu pengetahuan, kepercayaan, seni, moralitas, hukum, adat

istiadat, dan semua hasil dari kreatifitas yang dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat dan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kebudayaan harus dipandang dalam konteks teori komunikasi yaitu sebagai keseluruhan sistem (bahasa, kekerabatan, ekonomi, mitos, dan seni) yang pada berbagai tingkatan memungkinkan dan mengatur komunikasi manusia (Strauss, 2001:146).

Ada hubungan antara budaya dan bahasa. Bahasa merupakan bagian dari budaya dan budaya adalah bagian dari bahasa, keduanya rumit sehingga orang tidak dapat memisahkan keduanya tanpa kehilangan arti dari bahasa atau budaya, dengan kata lain budaya dan bahasa tidak dapat dipisahkan. Bahasa dan budaya membuat organisme hidup, bahasa adalah daging dan budaya adalah darah. Tanpa budaya, bahasa akan mati, tanpa bahasa, budaya tidak akan memiliki bentuk (Jiang 2000:13).

Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Setiap bentuk aktivitas manusia selalu terkait dengan bahasa. Bahasa adalah metode murni manusia untuk mengkomunikasikan ide, emosi dan keinginan (Sapir,1921:7). Menurut (Trudgill,1974:13), bahasa tidak hanya sebagai alat penyampaian informasi dalam berkomunikasi tetapi bahasa juga sangat penting artinya untuk menciptakan dan mempertahankan hubungan dengan orang lain.

Wellek dan Warren (1963: 22) menyatakan bahwa istilah sastra tampaknya lebih baik jika kita batasi pada seni sastra, yaitu untuk literatur imajinatif. Sastra juga diproduksi oleh imajinasi penulis. Sastra bukan hanya dokumen fakta, bukan hanya kumpulan peristiwa nyata meskipun mungkin terjadi dalam kehidupan nyata. Sastra dapat menciptakan dunianya sendiri sebagai produk dari imajinasi tanpa batas. Sastra tidak hanya mengandalkan fakta tetapi ada kebebasan bagi penulis untuk berpikir dengan menggunakan imajinasi sehingga dapat menghasilkan karya sastra yang menarik.

Karya-karya sastra seperti novel, puisi, drama dan film telah dipelajari oleh siswa-siswa. Penulis menggunakan film sebagai objek penelitian ini. Film ialah karya yang ditentukan sebelumnya oleh teknik sastra, sebaliknya praktik sastra berkembang di bawah pengaruh film. Penggambaran realistik dalam teater yaitu interaksi dalam film (Klarer 2004: 54). Film *Lean on Me* memuat banyak hal tentang kedisiplinan, motivasi, keberanian, nilai-nilai kesetaraan, upaya, martabat, dedikasi, dan optimisme. Penulis memilih untuk menganalisis refleksi kedisiplinan tokoh Joe dalam film *Lean on Me*. Kenneth (2005:6) menjelaskan bahwa kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seseorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya. Kedisiplinan menurut

Gordon (1991:10) adalah perilaku dan ketertiban sesuai dengan peraturan dan ketentuan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan secara terus menerus.

Lean on Me adalah objek material untuk menganalisis refleksi kedisiplinan tokoh Joe. *Lean on Me* adalah film drama biografi Amerika yang ditulis oleh Michael Schiffer. Film ini didasarkan pada kisah Joe Louis Clark, sebagai kepala sekolah di Paterson, New Jersey, yang sekolahnya berisiko diambil alih oleh pemerintah negara bagian New Jersey, kecuali siswa dapat meningkatkan skor tes keterampilan dasar mereka. Pada tahun 1987, Sekolah Eastside High yang pernah sukses di Paterson, New Jersey, telah memburuk karena narkoba, kejahatan dan bahkan para guru tidak aman dari kekerasan geng. Pada saat itu, Walikota Bottman berkonsultasi dengan pengawas sekolah Frank Napier, yang menyarankan sekolah mempekerjakan Joe seorang yang pernah menjadi guru di Eastside High, sebagai kepala sekolah baru. Pengawas sekolah Frank Napier memang telah lama mengenal Joe karena kedisiplinannya dalam mendidik murid-muridnya. Perubahan langsung terjadi ketika Joe kembali lagi menjadi kepala sekolah di Eastside, yang meliputi pengusiran 300 siswa yang diidentifikasi sebagai pengedar narkoba, pengguna narkoba, yang membuat kekacauan dan kekerasan. Joe melembagakan program untuk meningkatkan semangat sekolah termasuk melukis di atas dinding yang tertutup grafiti, dan mengharuskan siswa mempelajari lagu sekolah, dan dihukum jika mereka tidak dapat menyanyikan atas permintaannya. Joe langsung memberikan hukuman yang berat ketika salah satu siswa ditemukan memukuli siswa lain. Beberapa orang tua bereaksi keras terhadap cara langkah-langkah Joe dalam mendidik para murid, tapi dia tidak memperdulikan apa yang orang-orang bicarakan terhadapnya, dia selalu memiliki tekad yang kuat untuk mengembalikan semangat belajar semua murid-muridnya dan membangkitkan mereka dari keterpurukan melalui kedisiplinannya.

Tindakan Joe mulai memiliki efek positif kepada murid-muridnya yang mulai berkembang di bawah kedisiplinan Joe yang keras dan ia menjadi lebih ceria di sekitar mereka karena sudah banyak perubahan di sekolah atas kedisiplinannya. Thomas Sams, seorang siswa yang dikeluarkan karena menggunakan ganja, memohon agar diizinkan kembali ke sekolah dan secara bertahap melakukan perubahan. Joe menyelenggarakan program les untuk memperkuat keterampilan akademik dan mendorong kursus membaca pada hari tertentu di mana orang tua dapat menghadiri bersama anak-anak mereka. Tes keterampilan dasar akhirnya dinilai, para siswa jauh lebih siap dan dipenuhi dengan rasa percaya diri, dan kemudian asisten kepala sekolah ibu Levias melaporkan bahwa lebih dari 75% siswa telah lulus tes keterampilan dasar. Ia mengumumkan hasilnya melalui megaphonnya. Hasilnya, Joe diizinkan untuk

mempertahankan pekerjaannya sebagai kepala sekolah Eastside High dan akhirnya para siswa lulus di sekolah menengah dan Joe memberikan ijazah kepada mereka.

Refleksi kedisiplinan tokoh Joe dalam film *Lean on Me*. Semuanya itu dapat dilihat dari adegan atau dialog dalam film baik secara pribadi maupun sedang berinteraksi dengan tokoh-tokoh lainnya. Pertama, ia berkata kepada murid-muridnya “tidak akan ada yang merokok di sekolah ini, kalian datang di sekolah hanya untuk satu alasan yaitu belajar, jangan buang waktu kalian untuk jatuh ke dalam kejahatan, narkoba, dan sampai kematian”. Kedua, ia memberikan hukuman selama tiga hari kepada siswa-siswa yang menyebabkan kekacauan di sekolah. Ketiga, Joe mengatakan kepada salah satu muridnya Sams yang memakai obat terlarang untuk segera berhenti, karena jika Sams terus menggunakannya ia akan membunuh dirinya sendiri secara perlahan-lahan.

Penulis memilih film *Lean on Me* sebagai objek penelitian ini, karena film ini memuat banyak hal tentang kedisiplinan dan cara menanamkan kedisiplinan dalam kehidupan sosial. Film ini juga mengajarkan kita tentang kedisiplinan itu sangat penting dilakukan karena dapat membentuk pribadi kita menjadi lebih baik. Cerita dalam film ini dapat memotivasi dan menginspirasi banyak orang untuk mengajarkan dan menerapkan kedisiplinan bagi orang-orang di sekitar.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan Penjelasan di atas, maka permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apa dan bagaimanakah kedisiplinan Joe seperti yang terdapat dalam film *Lean On Me*?
2. Bagaimana kedisiplinan Joe terefleksikan melalui tindakan, gerakan atau perkataannya dalam film *Lean On Me*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk mengklasifikasikan dan menganalisis kedisiplinan tokoh Joe yang terdapat dalam film *Lean on Me*.
2. Untuk menganalisis gerakan, tindakan, dan perkataannya Joe yang terefleksikan dari kedisiplinannya dalam film *Lean on Me*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi sastra di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi terutama menganalisis kedisiplinan yang terdapat pada tokoh utama melalui karya sastra dalam bentuk film.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat karena dapat menjadi referensi bagi pembaca dalam menganalisis refleksi kedisiplinan melalui objek-objek yang berbeda, seperti dalam novel, puisi, dan lain-lain. Penelitian ini juga dapat membantu pembaca untuk memahami makna kedisiplinan, dan memberikan inspirasi dan motivasi bagi pembaca untuk menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sosial.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk melihat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan dan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut yang terkait dan mendukung penelitian ini. Tinjauan pustaka berarti penulis harus mengetahui, mengumpulkan, dan mengkaji sebanyak mungkin referensi penelitian terdahulu yang memuat teori prinsip, pendapat, pernyataan dan hal lain yang terkait dengan penelitian terdahulu.

Penelitian-penelitian yang ditemukan antara lain :

1. “Deskripsi Karakter Disiplin dan Kerja Keras pada Film *Karate Kid*” ditulis oleh Zulfikar (2016). Dalam penelitian ini ia menggunakan teori dari Gordon (1996), penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter disiplin dan kerja keras pada film *Karate Kid*. Objek penelitian ini menggunakan dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : 1) Karakter disiplin dapat ditemukan pada tokoh Dre Parker dalam film *Karate Kid*, yaitu : a) selalu tertib dalam melaksanakan tugas dengan baik pada waktu yang sudah ditentukan, b) Tertib dalam berbasa lisan, c) Patuh dalam menjalankan perintah. 2) Karakter kerja keras dapat ditemukan pada tokoh Dre Parker dalam film *Karate Kid*, yaitu a) Keinginan dan pantang menyerah, b) memiliki semangat kerja yang tinggi, c) berusaha dengan sungguh-sungguh. Karakter disiplin dan kerja keras dapat ditemukan pada tokoh Dre Parker dalam film *Karate Kid* yang dapat diteladani oleh peserta didik yaitu patuh dalam menjalankan perintah, selalu tertib dalam menjalankan tugas pada waktu yang ditentukan, pantang menyerah, memiliki semangat kerja yang tinggi, serta berusaha dengan sungguh-sungguh.
- 2 “Pengelolaan Kelas dalam Film *The Ron Clark Story* dan Implikasinya Terhadap Penanaman Perilaku Kedisiplinan Siswa” ditulis oleh Muhammad (2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menganalisis tentang pengelolaan kelas dan

penanaman perilaku kedisiplinan siswa, penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka dengan menggunakan teori dari Shocib (2000). Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi yang didasarkan atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Analisis data menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis isi atau teks. Hasil penelitian menunjukkan : 1. Masalah perilaku siswa dalam pengelolaan kelas di dalam film *The Ron Clark Story* mencakup masalah individu dan masalah kelompok, 2. Teknik pengelolaan kelas ada dua, yaitu teknik preventif dan kuratif, 3. Hasil penanaman kedisiplinan siswa yaitu anak-anak mengalami perubahan sikap tingkah laku, antara lain anak-anak sudah bisa mengikuti proses pembelajaran dengan kesadaran penuh, anak-anak mendapat nilai baik pada ujian.

3. “Nilai-nilai Kedisiplinan dalam Novel *Anak Sejuta Bintang*” ditulis oleh Haniah (2015). Penelitian ini menggunakan teori dari Haryanta (2012) Permasalahan dalam penelitian ini : (1) Bagaimana nilai-nilai kedisiplinan dalam Novel *Anak Sejuta Bintang* ? (2) Bagaimana nilai-nilai kedisiplinan menurut para tokoh ? (3) bagaimana nilai-nilai kedisiplinan dalam mengajar ? (4) Bagaimana implikasi nilai-nilai kedisiplinan terhadap proses belajar ?. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan menggunakan literatur dan teks sebagai objek utama yaitu novel *Anak Sejuta Bintang*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa : (1) Nilai-nilai kedisiplinan dalam novel *Anak Sejuta Bintang* antara lain disiplin dalam menggunakan waktu, dalam belajar, dalam beribadah, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. (2) Nilai-nilai kedisiplinan menurut para tokoh adalah proses mengubah perilaku kebiasaan individu anak menjadi tertib dan patuh terhadap berbagai peraturan dan ketentuan yang berguna bagi kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya. (3) Nilai-nilai kedisiplinan dalam belajar merupakan proses mengubah perilaku kebiasaan individu anak dalam proses belajar menjadi tertib dan patuh terhadap berbagai aturan dan ketentuan yang berguna bagi kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya. (4) Implikasi nilai-nilai kedisiplinan terhadap proses belajar yaitu mengembangkan pendidikan penyadaran, latihan pembiasaan, dan membangun kepribadian.
4. "Analisis Karakter Utama dari Guru yang Baik *The Clark Story Movie*" ditulis oleh Huda (2017). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori James Caplin (2015: 90) tentang karakter, ia menyatakan untuk menganalisis (1) Bagaimana penokohan karakter utama ditampilkan sebagai guru yang baik dalam film? (2) Untuk digambarkan sebagai Guru yang Baik dalam Film Cerita Ron Clark dengan teknik karakterisasi?. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 2 data untuk menginspirasi, ada 1 data untuk

kepercayaan diri, ada 3 data untuk inovatif, ada 1 data untuk peduli, ada 2 data untuk membantu, ada 2 data untuk kreatif, ada 2 data untuk humoris, ada 2 data untuk bertanggung jawab, 1 data untuk pekerja keras, dan 1 data untuk disiplin. Dapat disimpulkan bahwa karakterisasi Ron Clark merupakan karakter utama sebagai guru yang baik yang inovatif, peduli, humoris, bertanggung jawab, pekerja keras dan disiplin.

5. "Analisis Karakter Tokoh Utama Dalam Novel Lolita Karya Vladimir Nabokov" ditulis oleh Byl (2016). Penulis menggunakan teori Robert (1983). Dalam mengidentifikasi dan menganalisis karakter, penulis menggunakan teori Wellek dan Warren (1976). Ia juga menggunakan pendekatan intrinstik untuk menganalisis keterkaitan antara karakter dalam novel yaitu untuk mengevaluasi karakter dengan kata-katanya, apa yang ia pikirkan dan lakukan, dan dari apa yang penulis katakan tentang mereka. Hasil penelitian yang didapat dari penelitian ini menunjukkan karakter utama memiliki beberapa karakter unik yaitu imajinatif, sopan, posesif, pintar, tenang, dan ekonomis.

Penelitian di atas berbeda dari penelitian penulis. Zulfikar (2016) dalam penelitiannya menggunakan teori dari Gordon (1996) dengan objek penelitian pada film *Karate Kid*. Muhammad (2017) menggunakan teori dari Shocib dan menggunakan film *The Ron Clark Story*, sebagai objek penelitian. Haniah (2015) dalam penelitiannya menggunakan teori dari Haryanta (2012) dengan novel *Anak Sejuta Bintang* sebagai objek penelitiannya. Huda (2017) menggunakan teori James Caplin (2015: 90) objek penelitian ini pada film *The Clark Story*, Byl (2016) menggunakan teori Robert (1983) dengan objek penelitian Novel Lolita Karya Vladimir Nabokov, sedangkan penulis menggunakan teori Mary H. Snyder tentang "analisis mise-en-scene" dan teori dari Mc Neill, yang mengfokuskan pada refleksi kedisiplinan tokoh Joe dengan menggunakan film *Lean on Me* (1989) sebagai objek dari penelitian ini.

1.6 Kerangka Teori

Sastra dan film menggabungkan unsur-unsur serupa. Keduanya memiliki plot, karakter, dialog, latar, simbolisme, dan seperti elemen-elemen sastra dapat dianalisis untuk maksud dan efeknya. Penulis menganalisis kedisiplinan tokoh Joe yang terdapat dalam film *Lean on Me* dengan menggunakan teori kedisiplinan dari Kenneth (2005:19) yang membagi penerapan kedisiplinan di sekolah dalam dua bentuk :

1. Kedisiplinan terhadap guru

Seorang guru merupakan pelaku utama dalam proses belajar mengajar untuk mewujudkan hasil pendidikan yang berkualitas. Peningkatan disiplin guru utamanya dimulai dari sekolah. Pada lingkungan sekolah, posisi kepala sekolah sangat penting perannya baik

buruknya kualitas disiplin guru pada suatu sekolah erat kaitannya dengan usaha atau upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengendalikan, memacu dan meningkatkan kedisiplinan. Peningkatan kedisiplinan dan kompetensi guru tidak begitu saja lepas dari peranan dan usaha kepala sekolah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, sehingga kondisi dan hasil pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Salah satu usaha menciptakan hasil pendidikan yang berkualitas dengan mengusahakan dan mengupayakan peningkatan disiplin guru, kesimpulannya bahwa kepala sekolah yakni panutan dan merupakan contoh keteladanan, salah satunya dalam sikap berdisiplin yang harus ditiru oleh guru.

2. Kedisiplinan terhadap siswa

Kedisiplinan terhadap siswa sangat perlu dikembangkan karena kedisiplinan merupakan kunci kesuksesan seseorang, dalam hal ini para pendidik harus menanamkan kedisiplinan bagi siswa sehingga mereka akan terbiasa dengan aturan yang ditetapkan. Kebiasaan akan selalu terbawa sampai kapanpun termasuk kebiasaan disiplin, para siswa akan selalu mengikuti peraturan yang ada sehingga terhindar dari hal-hal buruk karena telah taat pada peraturan, sehingga akan selalu terbiasa hidup disiplin.

Penulis juga menggunakan teori analisis film dari Mary H. Snyder tentang analisis "mise-en-scene" dalam bukunya "Menganalisis Sastra ke Adaptasi Film". untuk menganalisis kedisiplinan tokoh Joe yang terefleksikan melalui gerakannya dalam menerapkan kedisiplinannya. Analisis mise-en-scene adalah studi tentang aktor dan gerakan mereka, atau perilaku mereka. Gaya akting, atau bagaimana aktor berperan tentu berbeda dari satu film ke film berikutnya. Aktor dibagi berdasarkan berbagai alasan dan berbagai kebutuhan tergantung pada film, dalam mempelajari perilaku tokoh ialah mempelajari gerakan dan tindakan para aktor dalam adegan film.

1.7. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif deskriptif, metode ini merupakan pendekatan yang sangat berguna ketika peneliti ingin mengetahui mengenai peristiwa, siapa yang terlibat dan dimana hal-hal terjadi dalam pengumpulan data meliputi observasi, catatan, foto dan dokumen. (Vickie & Clinton 2012)

Penulis melakukan penelitian melalui langkah-langkah berikut:

1. Persiapan

Penulis menonton film *Lean on Me* berulang kali untuk memahami kisah dalam

film ini. Penulis juga melakukan studi pustaka dengan membaca beberapa buku yang berkaitan dengan topik, yaitu buku tentang kedisiplinan untuk memahami dan mencari konsep-konsep kedisiplinan untuk mendukung hasil penelitian ini, buku tentang teori film untuk bagaimana cara menganalisis film, skripsi yang sebelumnya, dan jurnal atau artikel yang berkaitan dengan topik dari internet.

2. Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data konsep-konsep kedisiplinan dari artikel, skripsi dan buku kemudian ia membaca artikel, skripsi dan buku tentang kedisiplinan dan memilih dengan teliti data yang mana yang harus dimasukkan, kemudian membuka “Word” dan menyalin data yang telah dipilih. Data kedisiplinan Joe dalam film *Lean on Me*, dikumpulkan dengan menonton lagi film *Lean on Me*. Penulis menonton film tersebut dari awal, ketika ia melihat bagaimana kedisiplinan Joe kepada para siswa dan gurunya dalam film, ia langsung menjeda film lalu mengscreenshot adegan dalam film tersebut, ia juga mengscreenshotnya dengan subtitle saat Joe sedang berpidato maupun berbicara dengan tokoh-tokoh lain dalam film, untuk memastikan bahwa apa yang dia katakan itu benar dan untuk memastikan bahwa apa yang Joe katakan berkaitan tentang kedisiplinan. Penulis membuka “Word”, ketika sudah terbuka, ia mengklik insert dan membuka gambar yang telah discreenshot dalam folder “picture” kemudian membuka folder “screenshot” yang ada didalam “picture” dan memasukan gambar tersebut kedalam “Word”, dan setelah foto yang telah diambil sudah dimasukan kedalam “Word” ia langsung menulis subtitle dibawah gambar tersebut dengan bahasa inggris dan menerjemahkannya dalam bahasa Indonesia, serta dibawahnya penulis menuliskan nama tokoh dan waktu berbicara dari awal sampai selesai berbicara berdasarkan pada gambar tersebut.

3. Analisis Data

Data yang telah didapatkan dan dikumpulkan, dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teori kedisiplinan dari Kenneth (2005:19) dan menggunakan teori film Mary H. Snyder tentang analisis "mise-en-scene" untuk menganalisis gerakan, ucapan dan tindakan Joe yang terefleksikan dari kedisiplinannya.

2. KONSEPSI KEDISIPLINAN

2.1 Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. (Kenneth, 2005:6) menjelaskan tentang kata disiplin yang dalam bahasa Inggris *discipline*, berasal dari akar kata bahasa Latin (*discipulus*) yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati. Kedisiplinan juga merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seseorang manusia tanpa disiplin

yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, dan membahayakan dirinya dan manusia lainnya.

2.2 Konsep Kedisiplinan

Kedisiplinan memiliki konsep yang berbeda-beda, untuk mendapatkan gambaran dan pengertian yang jelas tentang kedisiplinan. Pengertian disiplin menurut beberapa ahli yaitu : Pengertian disiplin secara konvensional mengajarkan bahwa hadiah adalah pendorong terbaik dalam membantu individu untuk melakukan sesuatu yang lebih baik. Salah satu prinsip pembentuk disiplin yakni mengajari seseorang untuk melakukan hal yang benar agar memperoleh perasaan yang nyaman saat melakukan sesuatu dan memberikan kontribusi pada masyarakat (Kenneth W, 2005:12). Disiplin menurut Gordon (1991: 10) adalah perilaku dan ketertiban sesuai dengan peraturan dan ketentuan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan secara terus menerus. Drever (1992: 24) menyatakan bahwa disiplin adalah kemampuan untuk mengatur perilaku manusia sesuai dengan norma, dengan kata lain, disiplin adalah perilaku seseorang yang muncul dan mampu menyesuaikan diri dengan aturan yang telah ditetapkan. Menurut Macquarrie (1995: 36) disiplin adalah kemauan dan tindakan seseorang dalam mematuhi semua peraturan yang telah dirangkai bersama dengan tujuan-tujuan tertentu, juga merupakan sikap atau perilaku yang menggambarkan kepatuhan terhadap suatu peraturan atau ketentuan. Secara etimologis, disiplin berasal dari kata latin *discipulus*, yang berarti siswa atau murid, dalam perkembangan selanjutnya, kata tersebut mengalami perubahan bentuk dan perluasan arti, diantaranya disiplin berarti ketaatan, metode pengajaran, mata pelajaran dan perlakuan yang cocok bagi seseorang murid atau pelajar. Di dalam bidang psikologi dan pendidikan, disiplin berhubungan dengan perkembangan, latihan fisik, mental, serta kapasitas moral anak melalui pengajaran dan praktek.

Disiplin merupakan latihan waktu dan batin agar segala perbuatan seseorang sesuai dengan peraturan yang ada, dan disiplin berhubungan dengan pembinaan, pendidikan, serta perkembangan pribadi manusia, yang menjadi sasaran pembinaan dan pendidikan ialah individu manusia dengan segala aspeknya sebagai suatu keseluruhan. Semua aspek tersebut diatur, dibina dan dikontrol hingga pribadi yang bersangkutan mampu mengatur diri sendiri. Disiplin juga merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan ketertiban. Kedisiplinan dibentuk serta berkembang melalui latihan dan pendidikan sehingga terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam diri seseorang untuk berbuat tanpa paksaan. Berdasarkan beberapa definisi dari para tokoh tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan

bahwa, kedisiplinan merupakan suatu perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan, tata tertib dan norma-norma yang ada baik dalam sekolah, maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

3. KEDISIPLINAN TOKOH JOE DALAM FILM *LEAN ON ME*

3.1 Kedisiplinan Tokoh Joe Kepada Murid-muridnya dalam Menerapkan Peraturan Sekolah

Kedisiplinan Joe kepada murid-muridnya merupakan kedisiplinan yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini.

3.1.1 Joe memarahi muridnya untuk tidak merokok didalam sekolah

Joe : *“You there, you ! Put out your ciggarete”*

Joe : ‘Kau yang disana, kau ! Matikan rokokmu’

Joe sedang berbicara dengan salah satu murid yang ada di depannya. Perkataan Joe di atas menunjukkan bahwa dia dengan tegas memarahi salah satu murid yang ada di depannya yang didapati sedang merokok. Joe sebagai kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk mendidik murid-muridnya sehingga ia langsung menyuruh siswa itu untuk mematikan rokoknya karena sangat tidak baik merokok di sekolah bahkan di depan guru, situasi dalam gambar ini Joe sedang berpidato dan memberikan arahan kepada murid-muridnya. Perkataan Joe dalam memarahi muridnya disertai dengan gerakan jari telunjuk Joe yang menunjuk kepada murid yang merokok itu mengartikan ia sedang memberitahukan untuk mematikan rokok.

3.1.2 Joe memberikan penahanan selama 3 hari kepada Sams dan kedua teman lainnya yang melakukan kekacauan disekolah

Joe : *“You boys are on detention three days each”*

Joe : ‘Kalian, masing-masing dalam penahanan selama tiga hari’

Perkataan Joe di atas ia sedang memarahi Sams dan kedua murid lainnya karena Joe mendapati mereka sedang melakukan kekacauan, saat ia sedang mengontrol keadaan di kantin sekolah. Kekacauan yang dibuat Sams dan kedua murid lainnya mengganggu kenyamanan para siswa dan guru-guru yang sementara makan di kantin sekolah, sehingga Joe memberikan hukuman penahanan selama tiga hari dan ia terus mengawasi mereka selama disekolah atas pelanggaran yang mereka lakukan itu. Gerakan tangan kiri Joe yang sedang mengarah kepada mereka mengartikan Sams dan kedua murid lainnya diberikan hukuman karena kekacauan yang mereka lakukan.

3.1.3 Joe melarang muridnya mengkonsumsi obat terlarang

Joe : *“Do you know what ganja does to you? it kills brain cells, son. If you want to kill yourself, don't play with it”*

Joe : ‘Kau tahu apa yang dilakukan ganja padamu? itu akan membunuh sel otakmu, nak. Jika kamu tidak mau membunuh dirimu sendiri, jangan main-main dengannya ! Lakukan secepatnya !’

Joe sedang berbicara dengan Sams murid yang telah dikeluarkan Joe dari sekolah karena mengkonsumsi obat terlarang, namun ia kembali lagi memohon untuk diizinkan kembali lagi di sekolah dan ia berjanji tidak akan mengulangi kesalahannya. Perkataan Joe di atas ia sedang memarahi dan menasehatkan Sams agar menjauhkan diri dari obat terlarang, karena itu perlahan-lahan akan membunuh dirinya sendiri. Ketika Joe berbicara dengan Sams, jari telunjuknya mengarah kepada Sams mengartikan bahwa apa yang ia lakukan itu dapat membahayakan diriinya sendiri

3.1.4 Joe memberikan arahan kepada murid-muridnya untuk belajar

Joe : *“You are here from one reason, one reason only, to learn”*

Joe : ‘Kalian disini hanya untuk satu alasan, hanya satu alasan saja, yaitu untuk belajar’

Dari perkataan Joe mengartikan bahwa Joe sedang menegaskan kepada muridnya bahwa tujuan seorang murid datang ke sekolah hanya satu alasan yaitu belajar. Joe memberitahukan hal ini kepada murid-muridnya, hanya untuk menyadarkan dan mengingatkan tanggung jawab mereka sebagai seorang siswa karena ketika Joe kembali kepala sekolah di Eastside banyak sekali murid-murid yang hancur, datang ke sekolah bukan untuk belajar lagi melainkan melakukan kekerasan, memakai obat terlarang dan melawan guru di sekolah. Perkataan Joe dalam gambar ini disertai dengan gerakan jari telunjuknya sebelah kiri yang mengarah keatas yaitu satu alasan datang ke sekolah yaitu belajar.

3.1.5 Joe memarahi murid yang ada di depannya karena berdiri di atas kursi saat ia sedang berpidato

Joe : *“All right, people settle down, get down off the seats, settle down boys and girls, may I have your attention ?”*

Joe : ‘Baiklah, kalian tenang, turun dari atas kursi, harap tenang, bisa saya minta perhatiannya ?’

Perkataan Joe di atas mengartikan bahwa ia memarahi murid-muridnya yang sangat tidak sopan dan tidak menghargai, seorang kepala sekolah yang sedang berpidato dalam memberikan nasehat kepada mereka, hal ini disebabkan karena kurangnya didikan dan kedisiplinan guru-guru terhadap anak, oleh karena itu Joe berusaha menanamkan kedisiplinannya kepada mereka. Dalam adegan ini terlihat Joe langsung mengarahkan tangan kirinya yang menunjuk dengan jari telunjuk kepada salah satu siswa yang ada di didepannya, gerakan tangannya itu menyuruh mereka untuk turun dari atas kursi.

3.2 Kedisiplinan Tokoh Joe Kepada Guru-guru dalam Menerapkan Peraturan Sekolah

3.2.1 Joe memarahi guru-guru di sekolah karena tidak dapat menjalankan sekolah dengan baik

Joe : *“You think you can run this school ? If you could, then I wouldn’t be here, right?”*

Joe : ‘Kau pikir kau bisa jalankan sekolah ini ? Jika kau bisa maka aku tidak akan disini, betul ? ‘

Perkataan Joe di atas bermakna bahwa dia sedang memarahi para guru jika mereka bisa menjalankan sekolah dengan baik, pasti Joe tidak mungkin berada di Eastside. Joe memarahi mereka karena tidak bisa mendidik para siswa dengan baik sehingga banyak siswa yang terjatuh dalam pergaulan yang tidak baik seperti narkoba, tindak kekerasan bahkan sangat sulit untuk belajar lagi. Perkataan Joe di atas disertai dengan gerakan tangannya yang mengarah kedepan kepada para guru yang ada di Eastside, gerakan tangan Joe yang membuka telapak tangan dan mengarahkan kepada mereka mengartikan “Kalian” dalam hal ini “Para guru” karena tidak bisa menjalankan sekolah dengan baik. Joe tidak hanya menunjukkan sifat kedisiplinannya kepada murid-muridnya saja, tetapi ia juga melakukan kedisiplinan terhadap guru-guru yang ada di Eastside seperti yang terlihat dalam adegan ini.

3.2.2 Joe memarahi para guru karena tidak bisa mengontrol para murid

Joe : *“If you can’t control it, how can you teach?”*

Joe : ‘Jika kalian bisa mengendalikannya “bagaimana” kalian bisa mengajar ?’

Perkataan Joe di atas mengartikan bahwa Joe sedang memarahi para guru karena tidak bisa memenuhi tanggung jawab mereka sebagai guru dalam mendidik para murid dengan baik, sehingga mereka sudah tidak bisa mengajar karena para siswa sudah tidak dapat dikendalikan lagi. Kurangnya kedisiplinan guru-guru di sekolah membuat banyak siswa terjatuh dalam

pergaulan-pergaulan yang tidak baik. Perkataan Joe disertai dengan gerakan kedua tangannya yang mengarah kebawah mengartikan “Bagaimana” guru-guru dapat mengajar lagi.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Kedisiplinan tokoh Joe dalam film *Lean on Me* terefleksikan melalui gerakan, tindakan, ujaran dan sebagainya, di mana dapat di tarik kesimpulan bahwa : Kedisiplinan Joe terlihat pada saat Joe memarahi para guru yang ada di Eastside karena tidak bisa menjalankan tugas dengan baik, termasuk kurangnya kedisiplinan guru kepada murid-muridnya. Joe juga menyuruh para siswa untuk tidak merokok di sekolah, menegaskan kepada semua siswa tentang pentingnya bersekolah. Selain itu, Joe juga memberikan hukuman bagi yang melakukan keributan di sekolah. Mendidik para siswanya agar memiliki etika yang baik apalagi saat berada di sekolah.

Pelajaran mengenai kedisiplinan yang ditunjukkan oleh Joe tampak ketika, Joe memarahi Sams yaitu murid yang telah di dikeluarkan dari sekolah agar menjauhkan diri dari obat-obat terlarang. Ia juga memberitahukan mottonya kepada para siswa untuk menyadarkan kesalahan-kesalahan mereka sehingga memiliki kemauan belajar dengan giat. Joe mendorong para siswa agar memiliki semangat belajar dalam menghadapi ujian tes kemampuan dasar di sekolah, juga meyakinkan bahwa mereka bisa melakukannya dan tidak membiarkan diri terkunci dengan berbagai impian

Kedisiplinan Joe yang terefleksikan dalam film *Lean on Me* ketika Joe memarahi siswa yang merokok. Gerakan jari telunjuk yang menunjuk kepada murid yang merokok itu mengartikan bahwa ia menyampaikan agar siswa mematikan rokok. Tangan Joe yang mengarah kepada Sams dan kedua murid lainnya dalam hal ini memberikan hukuman 3 hari penahanan karena kekacauan yang mereka lakukan. Joe berbicara dengan Sams dengan jari telunjuknya mengarah kepada Sams mengartikan bahwa ia sedang menegaskan bahwa, mengkonsumsi obat terlarang dapat membahayakan diri sendiri. Joe mengarahkan tangan kirinya dan menunjuk kepada siswa yang ada di didepannya untuk menyuruh mereka turun dari atas kursi. Joe mengumpulkan para guru dan mengarahkan tangan sebelah kanannya kepada mereka. Gerakan tangan Joe mengartikan bahwa ia menyuruh para guru untuk menuliskan daftar nama-nama siswa yang banyak melakukan pelanggaran di sekolah. Joe menatap para guru dengan sangat tajam sambil menoleh ke samping, menunjukkan bahwa Joe sedang marah sekali kepada mereka karena menganggap telah gagal mendidik anak-anak.

4.2 Saran

Kedisiplinan itu sangat penting dalam kehidupan, karena dapat memberikan banyak motivasi dan pembelajaran untuk dapat bertingkah laku dengan baik. Oleh karena itu ada baiknya agar lebih memperluas kedisiplinan di dalam kehidupan, selain karya dalam film ini. Bentuk karya-karya sastra yang ada saat ini sangat beragam. Penulis menyarankan agar ada penelitian lainnya dalam menganalisis tentang kedisiplinan, terutama melalui objek yang berbeda seperti di dalam novel, puisi ataupun drama.

DAFTAR PUSTAKA

- Byl, Jein (2016) “Analsis Karakter Utama dalam Novel *Lolita* Karya *Vladimir Nabokov*”. Skripsi, Manado. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
- Drever, James. 1922. *An Introduction to The Psychology of Education*, London : Publisher Modern educator’s library.
- Gordon,Thomas. 1991. *Discipline That Works* Scotland, Publisher Plume.
- Klarer, Mario. 2004. *An Introduction to Literary Studies* London and New York : Taylor & Francis e-Library.
- Strauss-Levi, Claude. 2001. *Mitos, Dukun dan Sihir. Terjemahan Cremes dan De Santo* Jakarta : Kanisius.
- McNeill, David (2005). *Gesture and Thought*. Chicago : University of Chicago Press.
- Macquarrie, John. 1965. *Logical Discipline* Scotland : Vintage Books.
- Kenneth, Requena. 2005. *Strategi Membangun Disiplin*. Jakarta : Anak Prestasi Pustaka
- Sapir, Edward. 1921. *Language an Introduction to the Study of Speech*. United States of American : Macmilan Company.
- Snyder, Mary. 2011. *Analyzing Literature to Film Adaptions* England : Bloomsbury Publisher.
- Trudgill, Peter. 1974. *An Introduction to Language and Society* England : Penguin Books Ltd.
- Wellek & Warren. 1963. *Theory of Literature*. United States : Harcourt, Brace, and company.
- Online Sources :
- Haniah, Siti (2015) “Nilai-nilai Kedisiplinan dalam Novel *Anak Sejuta Bintang*”. Available on : e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id [2019, June 12]
- Jiang, Wenying (2000) “The Relationship between Culture and Language” Available on : Researchgate.net 2019, June 4]

Khoirul, Huda (2017) “An Analysis on the Main Character of a Good Teacher “*The Clark Story*” Movie. Available on :

<http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/edulitic/article/view/1349> [2019, June 6]

Vickie & Clinton (2012) “Qualitative Descriptive Research : An Acceptable Design” Available on :

<https://www.tci-thaijo.org/index.php/PRIJNR/article/view/5805/5064> [2019, June 8]